

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Pertama Januari 2014

Kopi Arabika (30 Desember 2013 – 3 Januari 2014)

Pekan pertama Januari 2014 adalah awal tahun pertama kopi arabika ditransaksikan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) secara resmi membuka peluncuran kontrak berjangka komoditas untuk kopi arabika pada 20 Desember 2013. Peluncuran kontrak berjangka kopi arabika bertujuan untuk mendorong bursa berjangka agar selalu mengembangkan kontrak berjangka komoditas baru dan secara inovatif merancang serta memodifikasi kontrak berjangka turunannya.

Menurut Bappebti, kopi merupakan komoditas yang sangat tepat untuk diperdagangkan di Bursa Berjangka, mengingat Indonesia adalah negara penghasil kopi terbesar ke-3 dunia setelah Brasil dan Vietnam. Produksi kopi tercatat sebesar 748 ribu ton per tahun atau 6,6 persen dari produksi dunia pada tahun 2012. Jumlah tersebut terdiri dari produksi kopi robusta yang mencapai lebih dari 601 ribu ton (80,4 persen) dan produksi kopi arabika yang mencapai lebih dari 147 ribu ton (19,6 persen). Selain itu, luas lahan perkebunan kopi Indonesia mencapai 1,3 juta hektar, dengan luas lahan perkebunan kopi robusta mencapai 1 juta hektar dan kopi arabika seluas 0,3 hektar.

Pada saat peluncuran BBJ melaporkan bahwa kontrak berjangka yang diluncurkan adalah varian kontrak berjangka kopi untuk jenis kopi arabika dan kopi robusta. Untuk kopi arabika, satuan kontraknya adalah 2 ton (2.000 kg), dengan kualitas SNI *Grade 1 Arabica Coffee* (No.01-2907-2008) sesuai dengan yang ditentukan Badan Standardisasi Nasional. Nilai per poin kontrak kopi arabika adalah Rp 50/kg dengan bulan kontrak Maret, Mei, Juli, September, dan Desember.

Kemudian diputuskan juga bahwa titik temu untuk penyampaian barang yaitu di Palembang, Bandar Lampung, Jakarta, dan Surabaya. Kontrak berjangka kopi bukanlah barang baru di Indonesia. Namun demikian, BBJ mengemas kontrak kopi dengan lebih baik untuk memenuhi seluruh kebutuhan pasar.

Sementara itu, di tengah peluncuran transaksi kopi arabika di BBJ, Brasil sebagai produsen utama kopi arabika masih dihantap curah hujan yang tinggi sehingga memicu tertekannya produksi dan menipisnya ekspor biji kopi. Di bursa berjangka Brasil, kopi arabika anjlok. Pada pekan pertama Januari 2014, tampaknya hujan tersebar luas di beberapa wilayah sentra produksi kopi arabika di Brasil, terutama di Sao Paulo dan Parana.

Kendati demikian, pada *chart* di bawah ini terlihat tren penurunan harga kopi arabika di ICE Futures, New York. Namun, diujung tahun 2013, pada saat peralihan tahun hingga memasuki tahun 2014, harga kopi menanjak dan berpotensi untuk terus menguat. Bahkan diprediksi, curah hujan yang tinggi di Brasil sebagai produsen utama kopi arabika akan segera berakhir dan kemudian memasuki masa kering di bulan Januari 2014.



Kondisi kekacauan cuaca juga mempengaruhi harga kopi arabika di standar bursa berjangka ICE Futures. Pada hari Kamis (2/1) kontrak pengiriman Maret 2014 terjerembab 3,5 persen untuk menetap di harga US\$ 1,107 per pon. Ini merupakan penurunan terbesar untuk kontrak teraktif sejak 22 November 2013, sehingga secara agregat harga kopi arabika sepanjang tahun 2013 anjlok 23 persen.